

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK YANG TERLIBAT NARKOBA DI KELURAHAN ULU BENTENG KECAMATAN MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA

Oleh: Masyitah¹

Abstrak

Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Dilihat dari beberapa peranan yang dilakukan orang tua sebagai pendidik / pembimbing dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap anaknya, akan tetapi anak terkadang tidak menurut kepada orang tuanya, sehingga pembinaan orang tua masih dikatakan kurang berjalan dengan baik. Sebagai contoh teladan, sebagian orang tua masih kurang dalam memberikan tauladan terhadap anaknya, misalnya dalam hal mengajak anak untuk shalat sebagian orang tua Cuma bisa mengajak anaknya dalam shalat jumat dan magrib saja. Memberikan pengawasan, dalam memberikan pengawasan terhadap anaknya, karena orang tua sering mengawasi anaknya ketika anak masih bisa diawasi oleh orang tua mereka. Dan pemberi nasehat, setiap orang tua selalu memberikan nasehat terhadap anaknya, baik itu pada saat anaknya berbuat salah maupun anaknya tidak salah, karena memberikan nasehat itu merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang tua. Dari semua kegiatan yang dilakukan orang tua dapat dinilai cukup baik sebagai peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang mengkonsumsi narkoba (miras) ini dapat di kategorikan cukup baik dalam membina akhlak anak yaitu: *Pertama* ; Latar belakang pendidikan orang tua, jika dilihat dari segi pendidikan para orang tua maka dapat dikatakan bahwa taraf pendidikan mereka masih rendah, dikarenakan mayoritas para orang tua hanya berpendidikan SLTA / sederajat. Namun, sebagian dari orang tua masih ada yang berpendidikan rendah seperti SD, tetapi mereka dapat mengatasinya dengan pendidikan informal yang bersifat keagamaan. *Kedua*; Ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, dikarenakan sebagian dari orang tua masih ada dari segi ekonominya yang kurang memadai, dikarenakan dari penghasilan setiap orang tua tidak sama. Oleh karena itu sebagian dari orang tua yang profesinya sebagai petani, mereka menutupi kebutuhan sehari-hari dengan berbagai macam pekerjaan seperti nelayan, buruh bangunan dan sebagainya. *Ketiga*; Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak anak. Karena dalam keluarga, anak diberikan bimbingan serta pembiasaan tingkah laku yang baik, Di sekolah anak mendapatkan contoh teladan dari gurugurunya. Dan di lingkungan masyarakat tidak hanya orang tua yang memberikan Pembinaan akhlak terhadap anaknya, tetapi anak juga mendapatkan tambahan pengetahuan dalam pembinaan akhlak.

Kata Kunci: Peran, Pendidikan , Akhlak dan Terlibat Narkoba

¹Dosen Jurusan PAI dengan Keahlian Bimbingan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk membentuk watak, mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 ayat tentang *Sistem Pendidikan Nasional* yang berbunyi:

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap (cerdas), kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Berkenaan dengan tanggung jawab ini pendidikan agama di sekolah berarti suatu usaha yang sadar akan dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan akhlak manusia yang beragama. Dalam kurikulum tahun 2006 tercantum bahwa Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.

Menurut Hasan Basri, pendidikan agama Islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”³. Sementara D. Marimba mendefinisikan: “pendidikan agama Islam ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam”⁴. Pendidikan agama didefinisikan “sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan akhlak anak yang sesuai dengan ajaran Islam”.

Menurut H.M Arifin bahwa pendidikan adalah “usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak didik dalam pendidikan formal atau nonformal”.

Mengingat pentingnya keselamatan anak dalam keluarga, maka keselamatannya harus didahulukan dari pada keselamatan masyarakat, karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga sebagai dalam Alquran surat At-Tahrim ayat 6:

Secara mendasar pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Hal itu merupakan rahmat yang telah diamanatkan oleh Allah SWT, Kepada setiap orang tua dan mereka tidak bisa menghindari tanggung jawab itu, karena telah menjadi amanat Allah yang telah di bebankan kepada kita.

Dalam hal ini Al-Ghazali berpendapat bahwa: Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak yang suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala pikiran serta gambaran, ia dapat menerima segala yang diukirkan atasnya. Maka apabila ia dibiasakan kearah kebenaran dan diajarkan kebenaran, jadilah ia anak baik dan berbahagia di dunia akhirat. Sedangkan ayah atau ibu serta pendidik turut mendapatkan bagian pahala, tetapi apabila ia dibiasakan jauh atau dibiarkan dengan kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia dan para pendidik mendapat dosa. Untuk itu wajib lah orang tua mengajarkan anak untuk menghindari dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajak berakhlak baik dan menjaganya dari teman-teman yang jahat dan tidak boleh membiasakan anak dalam bersenang- senang.

²Undang-UndangRI Nomor 20 Tahun 2003 “*TentangSistemPendidikan Nasional*” (Jakarta: DirjenPendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

Dari pendapat diatas menunjukkan betapa besarnya peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak-anaknya. Adapun yang menjadi pokok masalahnya adalah bagaimana peranan orang tua terhadap pendidikan akhlak anaknya dalam lingkungan yang negatif, terutama dalam menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak anak.

Pada saat penulis melakukan peninjauan di kelurahan ulu Benteng kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, ternyata banyak melihat masalah anak-anak remaja yang masih dalam usia menjalani jenjang pendidikan sekolah mengkonsumsi narkoba (minum-minuman keras). Sehingga dari mengkonsumsi narkoba (minum-minuman keras) tersebut menimbulkan berbagai macam tingkah laku dari anak tersebut yang di mulai dari keluarganya. Sehingga anak tersebut melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma agama. Diantara tingkah laku yang sering di lakukan anak-anak itu ialah sering memarahi orang tuanya, menganiaya orang, bahkan sampai membunuh seseorang.

Sehingga penulis berkesimpulan untuk meneliti tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang sering mengkonsumsi narkoba (minum- minuman keras). Karena pada peninjauan awal di tempat yang penulis teliti banyak remaja yang mengkonsumsi narkoba bahkan ada juga yang masih menjalani jenjang pendidikan di sekolah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Defenisi Operasional

1. Peran Orang Tua

Peran menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti “pemain, sandiwara”, sedangkan yang penulis maksud dengan peran di sini adalah orang tua di rumah yang menjadi pelaku utama dalam memberikan dorongan kepada anaknya terutama dalam pendidikan akhlaknya. Yang di maksud penulis di sini mengenai peran orang tua yaitu peran ayah atau ibu yang mendidik anaknya dalam menangani masalah anak yang mengkonsumsi narkoba (minum-minuman keras). Meliputi peran orang tua sebagai pendidik, memberi contoh teladan, memberi pengawasan, dan juga peran orang tua dalam memberi nasehat.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah “bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal”.¹⁰ Akhlak diambil dari bahasa arab dengan kosa kata al-Khulq yang berarti “kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia. Dari kata al-khulq (قُلُوبًا) terbentuk kosa kata al-akhlaq (قُلُوبًا), al-khaliq (قُلُوبًا) dan al-makhluk (قُلُوبًا). Jadi kata “akhlak” adalah jama dari kata “khuluq”, yang menurut bahasa arab mengandung beberapa arti, yaitu: adat kebiasaan, tabiat, perangai, muru-ah dan agama”. Jadi pendidikan akhlak yang di maksud penulis di sini ialah menekankan pada akhlak terpuji (akhlak mahmudah) pada anak yang terlibat mengkonsumsi narkoba (minum-minuman keras).

3. Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat / bahan berbahaya. Selain narkoba ada juga istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah nafza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Yang termasuk di dalam narkoba tebagi menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Narkotika meliputi : Heroin, kokain, ganja, morfin, petidin, dan codein.
- b. Psikotropika meliputi : Ekstasi, Amphetamin, Phenobarbital, diazepam, nitrazepam (BK, DUM).
- c. Zat adiktif yaitu bahan / zat yang berpengaruh psikoaktif di luar narkotika dan psikotropika, meliputi : minuman Alkohol, Lem, Tiner, Penghapus Cat Kuku, dan Bensin. Jadi dapat di simpulkan bahwa yang di tekankan oleh peniliti di sini ialah yang berkenaan dengan zat adiktif atau bahan yang berpengaruh psikoaktif di luar dari narkotika dan psikotropika yaitu minuman Keras.

C. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini di bagi kedalam tiga bagian yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak yang terlibat narkoba di kelurahan ulu benteng?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang mengkonsumsi narkoba?

D. Alasan Memilih Judul

1. Karena di dalam lingkungan yang penulis teliti itu terdapat banyak fenomena yang terjadi sehingga saya terkombinasi untuk meneliti bagaimana cara orang tua mendidik akhlak anak yang terlibat mengkonsumsi narkoba (minuman keras) tersebut.
2. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam lagi tentang bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak anak yang terlibat narkoba (minuman keras).

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dalam pendidikan anak yang mengkonsumsi narkoba.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldResearch*) yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya yang sesuai dengan kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan.

Sedangkan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (studi kasus). Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tingkah laku anak, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba (minum-minuman keras).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah/ibu) dalam mendidik anak yang terlibat mengkonsumsi narkoba (minuman keras), jumlah keluarga peneliti ambil ialah 6 keluarga di dalam penelitian tersebut.

Objek penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendidik akhlak anak yang terlibat narkoba (minuman keras).

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang akan digali dalam penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut: Data Pokok, data yang berkenaan dengan: Data tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba (minum-minuman keras). Kemudian data tentang Faktor-faktor pendukung atau penghambat pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba (minum-minuman keras)

Data penunjang, data ini merupakan data pelengkap dari data pokok yang bersifat mendukung data pokok. Data ini berhubungan dengan kondisi objektif lokasi penelitian, meliputi: pendidikan orang tua dan jumlah keluarga serta eadaan keluarga di dalam lingkungan sekitar serta peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat Narkoba (Minum- minuman keras).

Penelitian ini yang menjadi sumber data ialah: Responden, yaitu orang tua di dalam keluarga tersebut. Informan, yaitu tetangga yang berada di sekitar lingkungan keluarga tersebut. Dokumentasi,

yaitu berupa catatan-catatan penting atau dokumentasi yang berkaitan dengan data penunjang dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan mengadakan Tanya jawab langsung secara lisan kepada responden maupun informasi sehubungan dengan data yang diperlukan. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik akhlak anak yang terlibat narkoba (minum-minuman keras) dan faktor penghambat atau pendukung pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba (minum-minuman keras).

b. Observasi

Observasi yaitu menggambarkan pengamatan langsung dengan melihat dan mengetahui secara langsung permasalahan yang di teliti mengenai peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba (minum-minuman keras) dan juga peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba (minum-minuman keras). Dan faktor penghambat atau pendukung pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba (minum-minuman keras).

c. Dokumentar

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang: Letak geografis, Jumlah keluarga, Latar belakang pendidikan orang tua Segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

a. Teknik pengolahan data

Dalam pengolahan data penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu:

1. Editing, yaitu penulis meneliti kembali data-data yang sudah terhimpun untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat di pahami.
2. Kategorisasi, yaitu dengan melakukan penyusunan secara detail terhadap data yang diperoleh berdasarkan jenis dan permasalahannya sehingga tersusun secara sistematis.
3. Interpretasi data yaitu setelah semua kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan baik, kemudian penulis melakukan penafsiran atau penjelasan- penjelasan terhadap data-data yang sudah terkumpul, sehingga menjadikannya kalimat yang mudah untuk dibaca dan dipahami sehingga tidak mengandung penafsiran-penafsiran lain.

b. Analisis data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran mengenai peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba (minum-minuman keras) serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak anak. Dalam mengambil kesimpulan penulis menggunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan dari khusus ke umum.

G. Temuan Data Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak yang Terlibat Narkoba di Kelurahan Ulu Benteng.

a. Orang tua sebagai Pendidik/Pembina

Berdasarkan jawaban dari 6 orang responden yang penulis lakukan dari hasil wawancara dengan orang tua anak yang terlibat mengkonsumsi narkoba (miras), maka dapat diketahui peran orang tua sebagai pendidik/Pembina dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka dididik untuk bersikap baik terhadap temannya di sekolah maupun di lingkungan rumah dan mendidik anak agar berbakti kepada orang tua, serta diajarkan bagaimana berbicara dengan teman sebaya dan dengan orang yang lebih tua harus sopan dan santun, serta memakai pakaian menurut ajaran agama Islam.

Gambaran tentang keluarga ibu SM bekerja sebagai petani sekaligus ibu rumah tangga yang berusia 45 tahun, berlatar pendidikan terakhir orang tua hanya SMA saja. Dan memiliki 5 orang anak sedangkan anak yang mengkonsumsi narkoba (miras) yang bernama Y itu termasuk anak yang terakhir, berumur kurang lebih 19 tahun, menjalani jenjang pendidikan di SMK kelas XI. Masalah yang dihadapi Y sekarang ini ialah mengkonsumsi narkoba (miras) seperti alkohol yang memiliki kandungan 95% berlambangkan gajah di bagian tutup botol. Dia mengkonsumsi miras tersebut kurang lebih 1 tahun sejak dia masih sekolah SMK kelas X (sepuluh), itu semua berawal dari coba-coba karena di pengaruhi lingkungan sekitarnya dan akhirnya dia menjadi ketagihan dengan miras tersebut.

Menurut bapak HJ, bahwa mendidik anak pada zaman sekarang lumayan sulit, perlu adanya penjagaan ekstra, apalagi melihat acara di televisi, banyak berita pengedaran narkoba di kalangan remaja. sesibuk apapun, pendidikan akhlak harus dijalankan, misalnya dengan mengajarkan pendidikan akhlak, membatasi pergaulan dengan siapa bergaul, perlunya pembinaan agar selalu rajin mengikuti perintah orang tua, pendidikan seperti ini perlu agar menjadikan anak lebih mandiri dan tidak ketergantungan kepada orang tuanya.

Gambaran tentang keluarga ibu HK bekerja sebagai petani sekaligus ibu rumah tangga yang berusia 47 tahun, pendidikan terakhir hanya SD dan memiliki

5 seorang anak, dan anak yang mengkonsumsi narkoba (miras) yang bernama J anak yang ke-3 dari 5 bersaudara, berumur kurang lebih 18 tahun, pendidikan terakhir hanya SD dan sekarang dia tidak bersekolah. Masalah yang dihadapi J sekarang ini ialah mengkonsumsi narkoba (miras) seperti alkohol yang memiliki kandungan 95% berlambangkan gajah di bagian tutup botol. Dan ada juga yang berlambangkan bintang di bagian depan botol. Dia mengkonsumsi miras kurang lebih 2 tahun yang lalu sejak dia bergaul dengan anak geng motor. Dia terlibat miras karena pergaulan bebas dan kurangnya perhatian dari orang tuanya.

Menurut ibu HK, dalam hal berbicara diajarkan sopan santun kepada orang yang lebih tua baik itu di rumah maupun di luar rumah, terkadang memerintahkan anak untuk shalat, dan melarang anak untuk bergaul dengan teman yang membawa kearah yang tidak baik seperti merokok, dan bahkan mengkonsumsi barang haram seperti narkoba (miras).

Gambaran tentang keluarga bapak MD bekerja sebagai petani yang berusia 50 tahun, berlatar pendidikan terakhir SD itupun tidak sampai selesai dan memiliki 3 orang anak. Dan anak yang mengkonsumsi narkoba (miras) yang bernama S merupakan anak yang pertama dari 3 bersaudara, berumur kurang lebih 22 tahun, pendidikan terakhirnya hanya SMA dan sekarang dia tidak menjalani jenjang pendidikan (putus sekolah). Masalah yang dihadapi S sekarang ini ialah mengkonsumsi narkoba (miras) seperti alkohol yang memiliki kandungan 95% berlambangkan gajah di bagian tutup botol. Dan juga mengkonsumsi miras (topi miring). Dia mengkonsumsi miras sejak dia bekerja dengan teman-temannya menjadi securiti kapal batu bara kurang lebih 3 tahun. Semua itu berawal dari coba-coba sama teman-temannya sampai membuat dia menjadi ketagihan memakai minum-minuman keras tersebut.

Menurut bapak MD, dalam pendidikan akhlak untuk anak, selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, berbicara dengan sopan santun, berperilaku baik, dan diajarkan untuk shalat sesuai dengan tuntunan ajaran islam yaitu Alquran dan Sunnah.

Gambaran tentang keluarga bapak RM bekerja sebagai petani sekaligus wiraswasta (pekerja bangunan) yang berusia 53 tahun, berlatar pendidikan terakhir hanya SLTP dan memiliki seorang 5 seorang anak. Dan anak yang mengkonsumsi narkoba (miras) yang bernama Y ini anak yang ke-2 dari 5 bersaudara, berumur kurang lebih 19 tahun, menjalani jenjang pendidikan di SMA

Kelas XI (sebelas). Masalah yang dihadapi Y sekarang ini ialah mengkonsumsi narkoba (miras) seperti alkohol yang memiliki kandungan 95% berlambangkan gajah di bagian tutup botol, anggur putih, dan juga mengkonsumsi mansion. Dia mengkonsumsi miras kurang lebih 3 tahun yang lalu sejak dia masih sekolah SMP kelas XIII. Hal yang membuat dia menjadi peminum dan kecanduan miras adalah karena pengaruh dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Menurut bapak RM, sehari-hari anak diajarkan untuk berbicara dengan sopan santun dan berperilaku baik, menuruti perintah orang tua yang baiknya saja, mengajarkan anak shalat, sehabis

pulang sekolah di tanyakan kepada anak, apakah sudah shalat.? Bila belum shalat, anak dianjurkan untuk shalat terlebih dahulu.

Gambaran tentang keluarga ibu RI bekerja sebagai petani sekaligus ibu rumah tangga yang berusia 47 tahun, berlatar pendidikan terakhir hanya SLTP dan memiliki 5 seorang anak dan anak yang mengkonsumsi narkoba (miras) yang bernama B merupakan anak yang ke-2 dari 5 bersaudara, berumur kurang lebih 26 tahun, pendidikan terakhirnya hanya SMA dan sekarang dia sudah tidak bersekolah lagi. Masalah yang dihadapi bobi sekarang ini ialah mengkonsumsi narkoba (miras) seperti alkohol yang memiliki kandungan 95% berlambangkan gajah di bagian tutup botol. Bahkan ada juga miras yang dikonsumsi bobi seperti kecobong. Dia memakai miras tersebut sudah 2 tahun yang lalu. Karena terpengaruh oleh teman-temannya yang membuat dia menjadi peminum minuman keras.

Menurut ibu RI, membina anak tidak bisa terlalu kasar tetapi dengan cara pendekatan, menjelaskan terlebih dahulu, misalnya menceritakan dampak pengaruh narkoba (miras) terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, tentang pendidikan/pembinaan akhlak yang dilaksanakan orang tua dalam mendidik anaknya dengan cara bersopan santun baik dalam berbicara maupun dalam bersikap kepada orang yang lebih tua baik didalam lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat, dapat dilihat dari tata cara kehidupan anak dalam berbicara terhadap orang yang lebih tua dan sebagian besar anak ketika mereka bermain atau menonton televisi orang tua meminta tolong sesuatu, ada yang menurut dan ada yang tidak, kebanyakan anak yang menurut adalah umur mereka yang lebih tua, karena anak sudah mulai beranjak dewasa dan berakal.

Ada juga orang tua yang membatasi pergaulan anak dengan siapa dia bergaul, dan ada juga orang tua menjelaskan terlebih dahulu kepada anak tentang dampak negatif dari pengaruh narkoba (miras) dengan cara lemah lembut.

Dari arahan orang tua membina anak, ketika bermain dengan teman- temannya jangan terlalu banyak bermain, dan ketika anak bergaul dengan teman yang nakal orang tua melarang anak tersebut, ditakutkan anaknya menjadi nakal juga. Dan terkadang anak masih tidak mengikuti apa yang diarahkan orang tua. Akan tetapi orang tua juga menyempatkan waktu untuk memberikan pembinaan terhadap anak, untuk bergaul dengan teman yang baik jangan nakal dan jangan kemana-mana waktu orang tua tidak ada di rumah. Berbicara yang sopan tidak mengada-ngada ketika bertemu dengan teman sebaya dan menghargai orang yang lebih tua sudah dicontohkan namun terkadang anak tidak berbicara dengan sopan dan ada juga yang berbicara dengan sopan. Hal ini terlihat ketika penulis mengadakan pembicaraan terhadap anak mengenai pemberian contoh suri tauladan yang diberikan yakni berbicara dengan sopan santun.

b. Memberikan contoh teladan

Bedasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua yang anaknya terlibat mengkonsumsi narkoba (miras), maka dapat diketahui bahwa pemberian teladan yang baik dapat dilihat dari segi ibadahnya. Misalnya menyuruh anak untuk shalat tetapi orang tuanya terlebih dahulu melaksanakan ibadah shalat. Peran dalam memberi contoh teladan, orang tua terlebih dahulu mencontohkan yang baik sesuai dengan pandangan Islam. Ketika mau berangkat sekolah dan pulang sekolah anak diajarkan untuk selalu mengucapkan salam.

Menurut ibu SM, ketika di rumah anak diajak untuk shalat disamping bapaknya, membelikan perlengkapan shalat untuk anak, biasanya kalau hari Jumat anak diajak untuk shalat Jumat di mesjid jami Nurul Hidayah. Dengan diberikan contoh dari orang tua dalam mengucapkan salam ketika mau masuk dan keluar rumah anak menjadi terbiasa.

Dari ibu SM, *“anak ku utuh te manyeut salam tarus ae bila handak tame huma pas buli dari sekolah, pas yaku si dapur pang ida mahining iye manyeut salam, sangit iye yaku ida manumbah salam e.”* (anak ku sekarang selalu mengucapkan salam ketika mau masuk rumah, pada saat orang tua didapur tidak mendengar bahwa anak mengucapkan salam, sehingga anak marah).

Menurut bapak HJ. Contoh teladan perlu bagi orang tua, sesibuk apapun orang tua hendaknya menyempatkan untuk memberi tauladan kepada anak, dalam memberikan tauladan menurut pandangan

Islam, anak dilarang mendekati dengan hal-hal yang membuat dia terjerumus ke narkoba (miras). Misalkan pada saat libur sekolah anak diberi kegiatan yang bermanfaat seperti belajar bersama, shalat magrib berjamaah.

Menurut ibu HK, mengajak anak untuk shalat, terkadang hanya menyuruh kepada anak-anak untuk shalat, tergantung dari diri anaknya saja, apakah mau atau tidaknya untuk melaksanakan shalat di rumah atau di musholla. Hendaknya menyuruh anak untuk shalat, terlebih dahulu di contohkan oleh orang tua karena orang tua menjadi panutan bagi anak.

Menurut bapak MD, mengajak anak untuk shalat berjama'ah di musholla. Mencontohkan bagaimana shalat yang benar yang sesuai dengan Alquran dan As- sunnah. Dengan tidak sengaja ketika orang tua memasuki rumah, dan anak mendengar orang tua mengucapkan salam, anak juga mengikutinya walaupun terkadang sambil bercanda.

Menurut bapak RM, mengajak dan mencontohkan anak untuk shalat, menurut RM, *“abah be mencontoh e, kan abah sanja buli, iye sanja kakatuh dengan abah e si huma, biasa e te si huma pang ba imaman ida kan langgar.* (ayah memberikan contoh, pada waktu senja anak bersama bapaknyadi rumah untuk shalat magrib berjamaah). Ketika mau keluar rumah anak hendaknya terlebih dahulu meminta izin, dan mengucapkan salam.

Menurut ibu RI, sebelum mengajak anak untuk sholat, diberikan gambaran terlebih dahulu ini yang baik, ini kewajiban seorang anak, menurut RI *“jituh te na sembahyang, wajib akan itah uluh islam, itah te basyukur banar dengan nikmat sembahyang, uluh ida islam gin sembahyang nak ae, kalau Kristen ke gereja, sembahyang te supaya itah sehat, huma gin bila dada tihang e pasti labu, nah kakate kia sembahyang nak ae, karena sembahyang tihang agama nak ai”.* (misalkan shalat kewajiban agama Islam, kita bersyukur atas nikmat dengan shalat, karena orang yang tidak beragama juga sholat, seperti orang beragama Kristen juga shalatnya di gereja, shalat itu membuat kita sehat, rumah saja jatuh kalau tidak ada tiangnya, begitu juga dengan shalat, karena shalat adalah tiang agama).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan tentang pemberi teladan yang baik dilakukan orang tua tentang masalah anak yang mengkonsumsi narkoba (miras). Tetapi dilihat dari kenyataan yang ada di lapangan tidak semua orang tua langsung mencontohkan tetapi hanya dengan menyuruh anak untuk sholat saja, itupun hanya sebagian orang tua saja yang melaksanakan shalat magrib berjamaah, sehingga masih ada anak mereka yang hanya berkeliaran di lingkungan ketika waktu magrib dan mereka terkadang tidak sempat memberikan contoh karena setelah anak pulang sekolah anak kelelahan dan tidur siang. Anjuran untuk mengucapkan dan menjawab salam ketika datang dan berangkat sekolah tidak semua orang tua memberikan teladan, terkadang orang tua dengan tidak sengaja memberikan contoh ketika mengucapkan salam dan ada juga yang menganggap hal seperti itu biasa saja, jadi dari orang tuanya juga kurang memberikan contoh teladan yang baik.

Dari hasil di lapangan memang orang tua memberikan contoh yang baik, tidak memberikan contoh yang keliru kepada anak-anaknya.

c. Memberikan pengawasan

Pengawasan diberikan orang tua dilihat dari cara anak bergaul dengan temannya, baik atau tidak temannya, juga bagaimana sikap anak dan berbicara anak ketika bergaul dengan temannya atau di masyarakat.

Menurut ibu SM, dalam pergaulan anak perlunya pengawasan, misalkan anak bergaul dengan temannya itu di awasi, kalau anak bergaul dengan anak yang tidak berakhlak dan mengkonsumsi narkoba (miras), anak dilarang untuk dengan teman tersebut, dengan menjelaskan kepada anak bahwa berteman dengan dia itu tidak baik Y ae (Nama anak ibu SM, Y jadi di panggil Y).

Menurut bapak HJ, orang tua harus memberikan pengawasan dalam bergaul di kehidupan sehari-hari, kalau anak bergaul tidak ingat waktu anak langsung di perintahkan untuk pulang. Misalnya *“anak terlalu asyik bermain sehingga tidak ingat lagi dengan waktu, sehingga anak di perintahkan pulang kerumah sebelum waktu magrib, untuk mandi setelah itu shalat magrib”.*

Menurut ibu HK, mengaku tidak memberi batasan kepada anak untuk bergaul dengan teman-teman di luar rumah, asal masih di sekitar lingkungan rumah. Ia hanya sering memberikan

nasehat bagaimana seharusnya bergaul dengan baik dan menjaga norma-norma kesopanan. Ketika berbicara dengan temannya diawasi agar jangan berbicara yang tidak sopan.

Bapak MD, selaku orang tua anak-anak diawasi selama bisa diawasi, dalam bergaul ketika berbicara dengan orang yang lebih tua harus santun, misalkan anak berbicara dengan teman sebaya harus sopan santun juga.

Menurut bapak RM, pengawasan terhadap anak ketika bergaul dengan teman-temannya sambil diawasi, terkadang anak di datangi ke rumah temannya, bagaimana anak berteman di rumah temannya, ketika bergaul dengan teman yang tidak baik akhlaknya atau yang mengkonsumsi narkoba (miras) anak dilarang untuk berteman dan tidak boleh berteman. Misalnya “anak bergaul dengan tidakberakhlak, takutnya anak mengikuti apa yang dilakukan temannya itu. Contohnya anak berbicara tidak sopan, meminum-minuman keras, anak cepat menangkap hal tersebut dan mencobanya. Setelah pulang sekolah anak selalu di jemput sehingga anak dapat diawasi.

Begitupun wawancara menurut ibu RI, kalau anak berada di luar rumah, bergaul, terkadang tidak bisa diawasi terkecuali anak itu jujur, kalau di rumah misalkan perilakunya terlihat tidak baik, bisa ditegur. Sebagai orang tua pasti harus mengawasi anak, agar anak menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi setiap orang tua memberi pengawasan terhadap anaknya, namun berdasarkan hasil dilapangan sebagian orang tua tidak bisa setiap saat memberi pengawasan, karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka. Terkecuali anak diberi pengawasan dalam bergaul, berbicara mereka dalam bergaul, akhlak mereka terhadap temannya atau dengan masyarakat. Anak di larang bergaul dengan teman yang tidak berakhlak atau mengkonsumsi minum-minuman keras (miras) di dalam lingkungan masyarakat sekitar, karena di khawatirkan anak terkena dampak negatif dari perbuatan itu.

d. Pemberi Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 6 responden yang anaknya terlibat mengkonsumsi narkoba (minum-minuman keras) di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Menurut ibu SM, pemberi nasehat pada anak tidak hanya ketika anak melakukan kesalahan, namun kapan saja agar anak selalu terarah menjadi anak yang baik. Biasanya ibu SM berkumpul dengan anak-anak pada waktu tidak menentu. Misalnya ketika pagi sebelum anak pergi ke sekolah disempatkan untuk menasehati dan waktu sesudah datang dari sekolah, kadang-kadang anak satu-satunya itu sebelum tidur ketika ibu pulang dari kerjanya disempatkan lagi dalam member nasehat. Menurut ibu SM, “*yaku rancak te, bila manenga nasehat, pas anak ku melai limbah buli sekolah. Pas iye menter sambil yaku mancaruman ela kankueh-kueh, bila handak bakawal dengan kaka be si huma, ela batanjungan*”. (Saya(ibu) sering memberi nasehat pada waktu anak istilah setelah pulang dari sekolah, ketika anak sedang berbaring, sambil manasehati jangan kemana-mana, bila mau berteman dengan kaka saja di rumah, jangan bajalanan).

Menurut bapak HJ. Dengan memberi nasehat harus dicontohkan terlebih dahulu bagaimana teladan yang baik sebelum membina akhlak anak. Sehingga untuk membina akhlak diperlukan nasehat yang disampaikan dengan cara yang baik dan lemah lembut kepada anak pada saat tidak ada kesibukan. Sebagai contoh, ketika anak akan keluar dari rumah harus diberi nasehat jangan berteman dengan anak yang mengkonsumsi minuman keras.

Menurut ibu HK, memberi nasehat kepada anak dilakukan ketika anak melakukan akhlak yang tidak baik, diajarkan mana yang baik dan tidak baik, terkadang ada pergaulan yang tidak baik, yang merusak anak seperti merokok di usia muda, obat-obatan, sebagai orang tua akau sering menasehati jangan sampai ikut-ikutan mengkonsumsi hal tersebut.

Menurut bapak MD, nasehat diberikan ketika berkumpul di rumah karena anak saya lumayan bandel. Meminta sesuatu terkadang dengan lembut bisa juga tidak menurut, sehingga dengan ketegasan baru anak menurut. Begitu juga halnya dengan memberi nasehat harus dengan ketegasan.

Menurut bapak RM, anak zaman sekarang sedikit perlu ketegasan dalam menasehati agar anak selalu menurut kepada orang tua, ketika anak keluar rumah diberi nasehat jangan mengikuti

pergaulan yang tidak baik, seperti merokok, obat-obatan dan jangan sampai mengkonsumsi narkoba (miras).

Menurut ibu RI, setelah anak pulang dari sekolahnya, misalkan anak berbicara tidak baik selalu dinasehati. Menurut RI *“nenga nasehat be supaya iye ela bapander ji ida bagus, kaya bungul manyeut kaka e, sangit ae yaku, nasehat ku ae ela kakate bapander dengan ji bakas”*. (Diberikan nasehat agar anak tidak berbicara yang tidak baik, seperti bungul mengatakan kakanya, anak dimarahi, saya (RI) menasehati jangan mengucapkan kata bodoh terhadap orang yang lebih tua).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, orang tua yang memberikan nasehat yang baik dengan kata-kata mendidik, mengarahkan dengan sedetail mungkin, bagaimana akibatnya, kegunaannya dan kebanyakan anaknya mendegarkan dan mematuhi apa yang telah dinasehatkan kepadanya. Tetapi ada anak yang menganggap sebagai angin lalu saja. Setelah ia dengarkan tetapi tidak dilaksanakannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang mengkonsumsi narkoba (miras)

Dalam melaksanakan usaha-usaha tersebut di atas tentunya orang tua tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut seperti latar belakang pendidikan, tingkat ekonomi, serta lingkungan, lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan responden, dari hasil penelitian yang berjumlah 6 responden sebagaimana yang terlampir tentang latar belakang pendidikan orang tua responden. Sebagian besar orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi seperti orang tua yang berlatar pendidikan SMA tentunya dalam hal membina akhlak anak berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah. Mereka mengharapkan anaknya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya dan memiliki akhlak yang terpuji. Baik dari orang tua yang berlatar pendidikan SLTA maupun hanya berpendidikan SLTP saja. Bahkan ada juga yang berlatar belakang pendidikan SD.

Meskipun tingkat pendidikan formal yang rendah, tetapi mereka mempunyai tingkat kesadaran keagamaan dalam pendidikan anak. Disela-sela waktu kosong bertani, sebagian dari orang tua masih menyempatkan waktu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat seperti keluarga ibu HK dan ibu RI yang selalu mengikuti pengajian majlis ta'lim, maulid habsyi, yasinan dan burdahan. Oleh karena itu, tidak hanya sebatas pendidikan formal yang didapat tetapi kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat juga menambah pengetahuan orang tua. Jadi tingkat pendidikan yang rendah tidak menutup kemungkinan untuk membina akhlak anak menjadi lebih baik lagi.

b. Ekonomi

Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap pendidikan seseorang, karena dengan ekonomi yang mapan akan mempermudah seseorang untuk melanjutkan pendidikan yang tinggi tentunya dapat menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan agama seperti pondok pesantren, selain itu juga dapat mempermudah orang tua dalam memenuhi biaya dan kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden bahwa betapapun sulitnya perekonomian, masalah pendidikan bagi anak tetap mendapatkan perhatian dari masing-masing orang tua. Karena mayoritas orang tua mengerti tentang pendidikan, terutama tentang pendidikan terhadap anak. Oleh karena itu di samping mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, juga dituntut menyediakan biaya untuk pendidikan anak-anaknya. Walaupun diantara mereka terdapat keluarga yang berekonomi pas-pasan (rendah). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya ekonomi keluarga berdampak pada pendidikan anak bahkan ada juga yang sampai putus sekolah seperti keluarga anak HK, MD, dan RI. karena tidak bisa membiayai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor ini juga akan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak anak dalam rumah tangga (keluarga), karena di dalam rumah terdapat beberapa anggota keluarga teman bermain seperti anak, kakek, dan nenek, kakak dan adik, serta teman bergaul seperti tetangga di sekitar rumah tempat mereka tinggal. Dalam kaitannya dengan faktor sosial (teman bergaul) ini sering kali membuat anak bergaul yang kurang baik (malas belajar, peminum, penjudi, dan sebagainya) akan mempengaruhi tingkah laku anak, ia akan mudah pula ikut-ikutan untuk menunjukkan solidaritasnya, hal ini akan membawa anak menjadi malas.

Pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk kedalam jiwa seorang anak. Maka pergaulan yang baik akan berpengaruh yang baik pula terhadap diri anak, begitu juga apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, pasti akan mempengaruhi sifat yang buruk juga terhadap diri seorang anak.

Dari 6 reponden yang penulis teliti kebanyakan anak lebih cepat terpengaruh dengan lingkungan masyarakat, karena dari pengaruh lingkungan tersebut membuat anak lebih mudah bergaul dengan teman yang terlibat minum- minuman keras.

Oleh karena itu anak yang bergaul dengan teman yang baik, akan terpengaruh yang baik pula dari teman bergaulnya yang ada di lingkungan masyarakat. Sehingga seorang anak harus diperhatikan dan diawasi oleh orang tuanya dengan siapa anak bergaul agar anak tidak terpengaruh ke hal-hal yang negatif dan menjadikan anak yang akhlak mulia dan memiliki moralitas yang baik.

H. Kesimpulan

1. Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Dilihat dari beberapa peranan yang dilakukan orang tua sebagai pendidik / pembimbing dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap anaknya, akan tetapi anak terkadang tidak menurut kepada orang tuanya, sehingga pembinaan orang tua masih dikatakan kurang berjalan dengan baik. Sebagai contoh teladan, sebagian orang tua masih kurang dalam memberikan tauladan terhadap anaknya, misalnya dalam hal mengajak anak untuk shalat sebagian orang tua Cuma bisa mengajak anaknya dalam shalat jumat dan magrib saja. Memberikan pengawasan, dalam memberikan pengawasan terhadap anaknya, karena orang tua sering mengawasi anaknya ketika anak masih bisa diawasi oleh orang tua mereka. Dan pemberi nasehat, setiap orang tua selalu memberikan nasehat terhadap anaknya, baik itu pada saat anaknya berbuat salah maupun anaknya tidak salah, karena memberikan nasehat itu merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang tua. Dari semua kegiatan yang dilakukan orang tua dapat dinilai cukup baik sebagai peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang mengkonsumsi narkoba (miras) ini dapat di kategorikan cukup baik dalam membina akhlak anak yaitu:
 - a. Latar belakang pendidikan orang tua, jika dilihat dari segi pendidikan para orang tua maka dapat dikatakan bahwa taraf pendidikan mereka masih rendah, dikarenakan mayoritas para orang tua hanya berpendidikan SLTA / sederajat. Namun, sebagian dari orang tua masih ada yang berpendidikan rendah seperti SD, tetapi mereka dapat mengatasinya dengan pendidikan informal yang bersifat keagamaan.
 - b. Ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, dikarenakan sebagian dari orang tua masih ada dari segi ekonominya yang kurang memadai, dikarenakan dari penghasilan setiap orang tua tidak sama. Oleh karena itu sebagian dari orang tua yang profesinya sebagai petani, mereka menutupi kebutuhan sehari-hari dengan berbagai macam pekerjaan seperti nelayan, buruh bangunan dan sebagainya.
 - c. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak anak. Karena dalam keluarga, anak diberikan bimbingan serta pembiasaan tingkah laku yang baik, Di sekolah anak mendapatkan contoh teladan dari guru-gurunya. Dan di lingkungan masyarakat tidak hanya orang

tua yang memberikan Pembinaan akhlak terhadap anaknya, tetapi anak juga mendapatkan tambahan pengetahuan dalam pembinaan akhlak.

Daftar Pustaka

- Abdul Mun'im Idris et al, *Ilmu Kedokteran Kehakiman* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), Cet, ke II.
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Abdullah Al-Ghamidi, *Cara Mengajar (Anak/Murid) ala Luqman al-Hakim*, (Jogjakarta: Sabil 2011).
- Abdullah Al-Ghazali, *Cara Mengajar (Anak/Murid) ala Luqman al-Hakim*, (Jogjakarta: Sabil, 2011).
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), cet, ke-1.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta PT. Logos Wacana Ilmu, 2001).
- Abudinnata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif TTh.).
- Al-Ghazali, *AkhlakTasawuf*, (Bandung: CV. PustakaSetia, 2008).
- Al-Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah* (Beirut: Dar al Fikr, 1981), Jilid II, Cet.III.
- Anton M. Moelyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. II.
- Arifin.H.M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Cet, Ke-4.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), cet, ke-2.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992).
- Azat Husain, *al-MuskiratWa al-MukhaddiratBaina al-Syariahwa al- Qanun*(Riyad: 1984).
- D.Marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV.Alma'rif 1980).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung, Balai Pustaka,1990), cet ke-3.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung, Balai Pustaka, 1990), cet ke-3.
- Depdikbud RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Seta, 2009), cet. Ke-1.
- Hasbullah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Ibrahim Anisdkk, *Mu'jam al-Wasith*, (Qahirah: 1972), cet I.
- Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), jilid 9, cet. Ke-1.
- Ismail Thalib, *Risalah Akhlaq*, (yogyakarta: C.V Bina Usaha, 1984).
- Jhon M. Elhols dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 1996), Cet. XXIII.
- Kanwil Depdiknas DKI Jakarta, *Kami Peduli Penanggulangan Bahaya Narkoba*, (Jakarta: 2003).
- Kanwil Depdiknas DKI Jakarta, *Pentujuk Praktis Pencegahan dan Penanggulangan Tawuran Siswa dan Bahaya Narkoba di Lingkungan Sekolah DKI Jakarta* (Jakarta: 1999).
- Loso, *Akhlak Siswa Terhadap Teman* (Semarang: CV. Ghyyas Putra 2008).
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 1992).
- M.Arifin., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara 1996).
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati 2006) Cet. Ke-5. Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).
- Mahmud Syaltut, *al-fatawa Dirasah Musykilat al-muslimal-mu'ashirah fi hayah al-yaummiyah wa al-mamah* (Qahirah: Dar al-Qalam, TTh) cet, III.
- Mardani "Penyalah Gunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Nasional" (Rajawali Pers: PT Raja Grafindo Persada).
- Muhammad fuad abdul baqi, *al-lu'lu wal marjan*, (Jakarta: Pustaka As-sunnah, 2008).
- Muhammad Khudori Bik, 'Ushul al-fiqh (Beirut: Dar al-Fikr, 1988).
- NasruddinRazak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1998).
- Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010),.
- Nuradika Pradana Reeza, *Bahaya Narkoba Bagi Remaja dan Pelajar*. (Bandung: Balai Pustaka) 2015.
- Nuradika Pradana Reeza, *Bahaya Narkoba Bagi Remaja dan Pelajar*. (Bandung Remaja Karya, 2015).

- Nurasmawi, *Buku Ajar Akidah Akhlak*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006).
- Pemda DKI Jakarta, *Materi Dakwah Terurai dalam Pembangunan*, (Jakarta, T.Th.)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 21 *Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kanwil BKKBN,1995).
- Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005).
- Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (AkhlakMulia)*. (Surabaya: Pustaka, 1987), Cet. I.
- Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka setiaa, 2002).
- S. margono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Jakarta: Rineka Cipta 2004).
- Sayyid Ahmad Al Hasyim, *Mukhtarul Hadits*, (Surabaya, 1948).
- Soedjono Dirjosisworo, *Alkoholisme Paparan Hukum dan Kriminologi* (Bandung: Remaja Karya, 1984) cet. I.
- Subari, *Supervisi dalam Rangka Memperbaiki Situasi Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994).
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991).
- Syaikh Abu Bakar Al-jazairi, *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*, (Jakarta: Lentera, 2003).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*” (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006).
- UU RI NO. 22/1997 Tentang Narkotika (Jakarta: CV Novindo Pustaka Mandiri), Cet. Ke. I. 1997.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982).
- Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak* (Jakarta: Rineka Cipta .2008).
- William Benton, *encyclopedia Britanica*, USA, 1970, Volume 16.
- Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB), *Panduan Bagi Orang Tua untuk mengatasi Masalah Narkoba* (TT: T.Th.).
- Yusuf al-Qardlawi, *Al Halal Wa Al Haram fil al islam*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1993).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- Zakiah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008).
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, *Bumi Aksara*, 1982/1983, Jakarta.